

PERAN MODERASI CORPORATE GOVERNANCE DALAM PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Murti Sari Dewi, Yuda Agus Setiawan dan Muhamad Mukhlis
Program Studi Akuntansi STIE Jaya Negara Tamansiswa Malang

ABSTRAK. Pemerintah dalam mendanai kegiatan-kegiatannya dapat bersumber dari sektor pajak. Namun sampai saat ini penerimaan negara atas pajak belum maksimal. Salah satu hal yang dapat menyebabkan hal tersebut adalah pada umumnya perusahaan lebih suka membayar pajak dalam jumlah yang kecil dan menggunakan strategi-strategi perpajakan yang agresif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan keluarga terhadap agresivitas pajak yang dimoderasi oleh corporate governance. Kepemilikan keluarga diukur dengan variabel dummy 1 atau 0, corporate governance dengan proporsi komposisi komisaris independen, dan agresivitas pajak dengan menggunakan Effective Tax Rate (ETR). Analisis data menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, corporate governance berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, dan corporate governance memperkuat hubungan antara kepemilikan keluarga dengan agresivitas pajak. Implikasi penelitian yaitu dapat menjadi bahan masukan dalam pengambilan keputusan bagi pemerintah terkait perpajakan, bagi perusahaan terkait pengambilan keputusan mengenai corporate governance, maupun bagi investor untuk keputusan investasi.

Kata kunci: *Kepemilikan Keluarga; Agresivitas Pajak; Corporate Governance*

PENDAHULUAN

Pemerintah dalam mendanai kegiatan-kegiatannya dapat bersumber dari sektor pajak. Pembiayaan-pembiayaan tersebut diantaranya untuk membiayai pembangunan oleh pemerintah dan pembiayaan keamanan negara. Mulai dari lahir sampai dengan meninggal dunia, setiap orang menikmati fasilitas dan pelayanan dari pemerintah yang semuanya dibiayai dengan uang pajak. Jelas bahwa peranan pajak bagi suatu negara menjadi sangat penting dalam menunjang jalannya pemerintahan dan pembiayaan pembangunan.

Untuk memaksimalkan peranan pajak bagi negara dan masyarakat tersebut, pemerintah telah terus berupaya maksimal dalam berbagai hal yang berkaitan dengan perpajakan di Indonesia. Mulai dari maksimalisasi penggunaan pajak untuk masyarakat, peningkatan pelayanan yang diberikan para karyawan di kantor pelayanan pajak di seluruh Indonesia, berbagai sosialisasi tentang perpajakan, sampai dengan perubahan peraturan pajak.

Namun sampai saat ini penerimaan negara atas pajak belum maksimal. Penyerapan potensi pajak masih rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat permasalahan dalam penerimaan pajak Negara. Salah satu hal tersebut tercermin dari menurut Bauweraerts dan Vandernoot (2013) bahwa pada umumnya perusahaan lebih suka membayar pajak dalam jumlah yang kecil dan menggunakan strategi-strategi perpajakan yang agresif. Agresivitas pajak merupakan pengeloan yang bertujuan untuk mengupayakan penurunan laba kena pajak dengan cara melakukan perencanaan pajak Shuping et al (2010).

Beberapa penelitian telah menghubungkan antara kepemilikan keluarga terhadap perilaku terkait perpajakan yang dilakukan oleh perusahaan. Shuping et al (2010) meneliti perbedaan agresivitas pajak pada perusahaan keluarga dan perusahaan non-keluarga dan memperoleh hasil bahwa perusahaan keluarga kurang melakukan agresivitas pajak daripada perusahaan non-keluarga. Pemilik perusahaan keluarga cenderung melewatkan kesempatan untuk melakukan langkah-langkah menurunkan laba untuk mengurangi pajak. Badertscher (2010) meneliti perusahaan publik hubungannya dengan agresivitas pajak yang dilakukan. Hasil penelitian menyatakan bahwa perusahaan publik terlibat dalam perencanaan pajak yang lebih banyak daripada sebelum perusahaan menjadi perusahaan publik.

Menurut Moore et al (2017) perusahaan keluarga memiliki pengaruh yang negatif terhadap manajemen pajak. Perusahaan keluarga dikaitkan dengan penghindaran pajak yang lebih rendah. Steijvers dan Niskanen (2014) membuktikan pada UKM di Finlandia bahwa perusahaan keluarga kurang melaksanakan kegiatan agresivitas pajak. Hidayati dan Diyanty (2018) melaksanakan penelitian terkait kepemilikan keluarga terhadap agresivitas pajak dan melaporkan hasil bahwa perusahaan keluarga disimpulkan agresif dalam pelaksanaan manajemen perpajakan jika dibandingkan perusahaan non keluarga.

Beebeda dengan beberapa penelitian tersebut, Bauweraerts dan Vandernoot (2013) menganalisis hubungan antara kepemilikan keluarga dan agresivitas pajak di perusahaan swasta di Belgia. Penelitian tersebut melaporkan hasil bahwa terdapat hubungan positif antara keterlibatan keluarga dan tindakan agresivitas pajak. Jika keterlibatan keluarga semakin tinggi maka agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan jugasemakin tinggi. Hal ini dijelaskan Bauweraerts dan Vandernoot (2013) karena perusahaan keluarga terjadi penekanan dari para pemangku kepentingan, sedangkan diperusahaan swasta tekanan yang disebabkan para pemangku kepentingan bisa dikurangi. Perusahaan keluarga di Indonesia lebih melakukan agresivitas pajak daripada perusahaan non keluarga. Perusahaan keluarga cenderung membaya pajak yang lebih rendah (Martinez dan Ramalho, 2014).

Kepemilikan keluarga dan agresivitas pajak juga berkaitan dengan *corporate governance* perusahaan. *Corporate governance* diharapkan dapat menjadi jalan keluar terhadap permasalahan agensi yang terjadi dalam perusahaan. Masalah agensi perusahaan yang disebabkan oleh adanya asimetri informasi akibat pemisahan kepemilikan perusahaan. Hal tersebut dapat dijadikan kesempatan oleh perusahaan untuk melakukan tindakan *opportunistis* termasuk tindakan agresivitas pajak (Utami dan Setyawan, 2015).

Motivasi dilakukan penelitian ini adalah ingin menguji pengaruh kepemilikan keluarga terhadap agresivitas pajak yang dimoderasi oleh *corporate governance*. Motivasi kedua diakukan penelitian ini adalah karena terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya.

Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018. Sektor tersebut dipilih sebagai populasi penelitian ini karena perusahaan dalam sektor *consumer goods industry* merupakan perusahaan yang bergerak dalam sektor yang dibutuhkan masyarakat secara berkelanjutan. Oleh karena itu peranannya terhadap perpajaka di Indonesia perlu menjadi perhatian, tidak terkecuali akademisi.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penerimaan pajak Negara Indonesia, perusahaan terkait, serta investor dalam keputusan investasinya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada perusahaan dan

pemerintah terkait hubungan kepemilikan keluarga terhadap agresivitas pajak dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian positif dengan tujuan pengujian hipotesis yaitu menguji variabel kepemilikan keluarga terhadap agresivitas pajak dengan *corporate governace* sebagai variabel moderasi. Hubungan variabel tersebut saling mempengaruhi dan diperkuat atau diperlemah oleh variabel moderasi.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 yang berjumlah 53 perusahaan. Sampel penelitian ini dipilih menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sampel penelitian ini yaitu (1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor *consumer goods industry* tahun 2018, (2) perusahaan menerbitkan laporan tahunan yang memuat data lengkap variabel penelitian, (3) perusahaan dengan laba positif selama periode pengamatan, dan (4) perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang Rupiah.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan adalah berupa laporan tahunan perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah kepemilikan keluarga, agresivitas pajak, dan *corporate governnace*. Variabel independen penelitian ini adalah kepemilikan keluarga. Kepemilikan keluarga adalah kepemilikan dalam sebuah perusahaan dimana keluarga pendiri merupakan manajemen puncak baik dalam struktur dewan maupun pemegang saham perusahaan (Shuping et al, 2010). Kepemilikan keluarga dalam penelitian diukur dengan variabel *dummy* yaitu nilai 1 jika proporsi kepemilikan keluarga lebih besar dari 50% dan bernilai 0 jika kepemilikan keluarga lebih kecil dari 50%. Pengukuran ini telah digunakan dalam penelitian Utami dan Setyawan (2015).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Agresifitas pajak adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh manajemen dengan maksud untuk mewujudkan penurunan laba kena pajak melalui kegiatan perencanaan pajak baik yang sifatnya legal maupun ilegal (Frank et al, 2009). Variabel ini diukur dengan *Effective Tax Rate* (ETR). ETR dihitung dengan cara membagi total beban pajak perusahaan dengan laba sebelum pajak penghasilan. Pengukuran ini telah digunakan dalam penelitian (Utami dan Setyawan, 2015).

Variabel moderating dalam penelitian ini adalah *corporate governance*. *Corporate governance* merupakan sebuah sistem dalam perusahaan dalam memperlakukan *stakeholder* untuk mencapai tujuan perusahaan. *Corporate governanced* dalam penelitian diukur dengan menggunakan proporsi komposisi komisaris independen. Proporsi komposisi komisaris independen dihitung dengan menggunakan presentase jumlah komisaris independen terhadap jumlah total komisaris dalam perusahaan pada tahun 2018. Pengukuran ini telah digunakan dalam penelitian Utami dan Setyawan (2015).

Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan menggunakan SPSS versi 22. Metode ini digunakan dengan memasukkan variabel moderasi dalam pengujian interaksi variabel bebas dengan variabel moderasinya. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

1. $Y = \alpha + b_1x_1 + \text{eror}$ (Persamaan 1)
2. $Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_1x_2$ (Persamaan 2)

Keterangan:

- Y : Agresivitas pajak perusahaan
- α : Konstanta
- x1 : Kepemilikan keluarga
- x2 : *Corporate governnace*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 36 sampel. Populasi penelitian ini sebanyak 53 perusahaan dikeluarkan sebanyak 17 perusahaan dari sampel penelitian. 17 perusahaan dikeluarkan dari sampel penelitian karena 7 perusahaan tidak menerbitkan laporan tahunan tahun 2018 hingga penelitian ini dilaksanakan, 1 perusahaan tidak menyediakan data lengkap terkait variabel penelitian ini, dan 9 perusahaan mengalami kerugian selama tahun 2018.

Pengujian penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kepemilikan keluarga terhadap agresivitas pajak yang dimoderasi oleh *corporate governance*. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 1,2, dan 3.

Tabel 1. Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,917	,392		-2,341	,025
	Kepemilikan Keluarga	,211	,227	,138	,927	,361
	<i>Corporate Governance</i>	2,988	,900	,494	3,319	,002

a. *Dependent Variabel: Agresivitas Pajak*

Pengujian pertama penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kepemilikan keluarga terhadap agresivitas pajak. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,361. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 5% atau 0,05, yang berarti bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengujian kedua penelitian yaitu menguji pengaruh *corporate governance* terhadap agresivitas pajak. Tingkat signifikansi pada hasil pengujian statistik sebesar 0,02. Hasil tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif *corporate governance* terhadap agresivitas pajak.

Tabel 2: Hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA) Persamaan 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,192 ^a	,037	,008	,64105

- a. *Predictors: (Constant)*, Kepemilikan Keluarga
- b. *Dependent Variable: Agresivitas Pajak*

Tabel 3: Hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA) Persamaan 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,534 ^a	,285	,218	,56938

- a. *Predictors: (Constant)*, Kepemilikan Keluarga**Corporate Governance*, *Corporate Governance*, Kepemilikan Keluarga
- b. *Dependent Variable: Agresivitas Pajak*

Hasil pengujian pada tabel 2 dan 3 menunjukkan nilai *R Square* pada persamaan regresi pertama adalah sebesar 0,037 atau 3,7%. Hasil pengujian pada persamaan regresi kedua adalah sebesar 0,285 atau sebesar 28,5%. *R Square* persamaan regresi kedua setelah dimasukkan variabel *corporate governance* lebih besar dari *R Square* persamaan regresi pertama. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *corporate governance* memperkuat hubungan kepemilikan keluarga terhadap agresivitas pajak.

Pembahasan

Hasil pengujian pertama yaitu kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian konsisten dengan penelitian yang dilakukan Sanchez-Marín et al (2016). Kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Perilaku pajak yang dilakukan oleh perusahaan keluarga tidak hanya dikondisikan oleh kepemilikan keluarga namun juga aspek lain terkait perusahaan keluarga yang berpengaruh terhadap bisnis. Aspek lain tersebut dapat berupa pengetahuan tentang generasi keluarga, dan pengalaman perusahaan keluarga.

Hasil penelitian bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak juga mungkin dikarenakan kurangnya penyesuaian budaya terkait perpajakan pemilik perusahaan keluarga sebagai individu dan perusahaan keluarga sebagai badan hukum, sebagai konsekuensi pemisahan ketat antara pemisahan perusahaan keluarga sebagai bentuk hukum dan pemilik secara pribadi. Selain itu menurut Gomez-Mejia et al (2007) pemilik perusahaan keluarga cenderung lebih memprioritaskan keamanan, kesejahteraan emosional, dan kohesi keluarga, sehingga cenderung untuk menolak kebijakan agresivitas pajak yang berorientasi pada ancaman terhadap pelestarian kekayaan sosial-emosional.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Shuping et al (2010), Badertscher (2010), Moore et al (2017), Steijvers dan Niskanen (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian juga tidak mendukung penelitian Mustika (2017) yang melaporkan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Hasil pengujian kedua yaitu *corporate governance* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Timothy (2010) yaitu *corporate governance* yang dicerminkan oleh dewan direksi, dewan independen, dan kekuatan pemegang saham memiliki hubungan yang signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan-perusahaan di Hongkong. Hasil penelitian juga

mendukung penelitian Hasiholan dan Bayu (2020) yang melaporkan bahwa *corporate governance* yang dicerminkan oleh dewan komisaris dan dewan direksi berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Hasil tersebut dikarenakan komisaris independen kemungkinan kurang tanggap dalam memperhatikan tindakan pajak yang agresif yang dilakukan perusahaan. Hal tersebut akan menyebabkan komisaris independen justru akan mendorong kegiatan agresivitas pajak semakin meningkat. Tidak semua komisaris independen memiliki sikap independensi yang tinggi sehingga fungsi pengawasan khususnya dalam perilaku terhadap pajak tidak berjalan dengan baik.

Hasil penelitian tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Setyawan (2015), Adhi dan Amrie (2018), dan Gunawan (2017). Utami dan Setyawan (2015) menyatakan bahwa *corporate governance* yang diukur dengan proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Adhi dan Amrie (2018) yang melaporkan bahwa *corporate governance* yang terdiri dari presentase kepemilikan instusional, presentase komisaris independen, dan jumlah anggota komite audit tidak berdampak pada agresivitas pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2017) menunjukkan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Hasil pengujian ketiga yaitu *corporate governance* memperkuat hubungan kepemilikan keluarga terhadap agresivitas pajak. Hasil tersebut mendukung hasil penelitian Desai dan Dharmapala (2004) namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Setyawan (2015) yang menyatakan bahwa *corporate governance* tidak dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara kepemilikan keluarga dan agresivitas pajak.

Corporate governance dapat mendukung perusahaan keluarga dalam melaksanakan kegiatan agresif terhadap pajak. Menurut Sanchez-Marin et al (2016) hal yang perlu menjadi perhatian oleh perusahaan keluarga dalam hal kegiatan agresivitas pajak adalah tata kelola perusahaan keluarga tersebut.

KESIMPULAN

Hasil pertama penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perilaku pajak yang dilakukan oleh perusahaan keluarga tidak hanya dikondisikan oleh kepemilikan keluarga namun juga aspek lain terkait perusahaan keluarga yang berpengaruh terhadap bisnis

Hasil kedua penelitian ini adalah *corporate governance* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tidak semua komisaris independen dapat menunjukkan independensinya sehingga fungsi pengawasan khususnya dalam perilaku terhadap pajak tidak berjalan dengan baik. Hasil terakhir penelitian ini memperoleh hasil bahwa *corporate governance* terbukti memperkuat hubungan antara kepemilikan keluarga dengan agresivitas pajak perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam perusahaan keluarga terkait dengan agresivitas pajak yaitu tata kelola perusahaan keluarga tersebut

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yaitu dapat menjadi bahan masukan dalam pengambilan keputusan baik bagi pemerintah terkait perpajakan, bagi perusahaan terkait pengambilan keputusan mengenai *corporate governance*, maupun bagi investor untuk

keputusan investasi. Keterbatasan penelitian ini hanya meneliti satu sektor perusahaan saja yaitu sektor *consumer goods industry*, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi. Sanchez-Marin et al (2016) mengungkapkan bahwa sektor perusahaan yang berbeda dapat mempengaruhi agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Keterbatasan penelitian lainnya adalah hasil penelitian yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil tersebut dikarenakan karena banyak aspek lain yang perlu diperhatikan yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitian pada semua sektor perusahaan dan menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak.

REFERENSI

- Adhim K.C. & Firmansyah, A. Manajemen laba, corporate governance, kualitas auditor eksternal dan agresivitas pajak. *Jurnal Tekun*, 8 (1): 108-123.
- Bauweraerts, J. & Vandernoot, J. 2013. Allowance for corporate equity and tax aggressiveness: Do family firms differ from non-family firms?. *Journal of Management Research*. 5 (3): 1-16.
- Frank, M.M., Lynch, L.J., & Rego, S.O. 2009. Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting. *The Accounting Review*. 84 (2): 467-496.
- Gomez-Meija, L.R., Haynes, K., Nunez-Nickel, M., Jacobson, K.J.L., & Moyano-Fuentes, J. 2007. Socioemotional wealth and business risks in family-controlled firms: evidence from Spanish olive oil mills. *Administrative Science Quarterly*. 52 (1): 106-137.
- Gunawan, J. 2017. Pengaruh corporate social responsibility dan corporate governance terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi*, 21 (3): 425-436.
- Hasiholanm R.M. & Bayu, R.U. 2020. Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility dan corporate governance terhadap agresivitas pajak pada industri pertanian di Bursa Efek Indonesia 2016-2018.
- Hidayati, W. & Diyanty, V. 2018. Pengaruh moderasi koneksi politik terhadap kepemilikan keluarga dan agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 22 (1): 46-60.
- Martinez, A.L., & Ramalho, G.C. (2014). Family firms and tax aggressiveness in Brazil. *International Business Research*. 7 (3): 129-136.
- Moore, J.A., Suh, S., & Werner, E., M. 2017. Dual entrenchment and tax management: Classified board and family firms. *Journal of Business Research*. 79: 161-172.
- Mustika. 2017. Pengaruh corporate social responsibility, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, capital intensity dan kepemilikan keluarga terhadap agresivitas pajak. *JOM Fekon*, 4 (1): 1886-1900.
- Sanchez-Marin, G., Vavaro-Portillo, M., & Clavel, J.G. 2016. The influence of family involvement on tax aggressiveness of family firms. *Journal of Family Business Management*. 6 (2): 143-168.
- Shuping, C., Xia, C., Qiang, C., & Shevlin, T. 2010. Are family firms more tax aggressive than non-family firms?. *Journal of Financial Economics*. 91 (1): 41-61.
- Steijvers, T., & Niskanen, M. 2014. Tax aggressiveness in private family firms: An agency perspective. *Journal of Family Business Strategy*. 144: 1-11.
- Timothy, Y.C.K. 2010. Effects of corporate governance on tax aggressiveness. *Annual Report: 2008-2009*.
- Utami, W.T., & Setyawan, H. 2015. Pengaruh kepemilikan keluarga terhadap tindakan pajak agresif dengan corporate governance sebagai variabel moderating. *2nd Convergence in Business, Accounting, and Management*.